

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Manajemen Strategik

a. Pengertian Manajemen Strategik

Strategik secara etimologis, Strategik berasal dari bahasa Inggris “*strategic*” yang berarti perencanaan dan pengarahan. Sedangkan istilah manajemen secara etimologis berasal dari kata *management* (bahasa Inggris), turunan dari kata “*to manage*” yang berarti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategik adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis antar fungsi yang memungkinkan suatu organisasi untuk mencapai tujuan masa depannya yang meningkat.

Manajemen strategik adalah suatu sistem sebagai satu kesatuan dengan berbagai komponen yang saling berkaitan, saling mempengaruhi, dan bergerak secara serentak (bersama-sama) bergerak ke arah yang sama.¹

¹ Destin Choirunisa, *Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Jurusan Progam Keagamaan MAN 3 Sleman*, (Yogyakarta Fakutas Ilmu Agama Islam, UII,2019), hal.18

Manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajemen yang dihasilkan dari proses pengembangan dan penerapan rencana yang bertujuan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Manajemen strategik, sebagaimana definisi ini berkaitan dengan istilah, maka manajemen strategik dapat pula didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategik oleh sekolah dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif.²

Manajemen strategi menurut para ahli: konsep manajemen strategis menurut Nawawi didasarkan pada gagasan bahwa suatu organisasi dapat berinteraksi secara efektif untuk mencapai tujuan yang di sebut misi perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategi) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (disebut visi), dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsip), dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operaional untuk menghasilkan barang dan/atau jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategis) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi.³

² Ibid

³ Nawawi. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. (Gajah Mada University press. Yogyakarta. 2003.) hal. 32-33

Menurut Fred R. David dan Forest R. David (David & David, 2017), manajemen strategik adalah ilmu dan seni merumuskan, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Fokus dari definisi ini adalah pada proses pengembangan kebijakan dan implementasi lintas fungsi di dalam perusahaan.⁴

Manajemen strategik menurut Wheelen et al. (2018). Serangkaian keputusan dan tindakan manajemen yang membantu menentukan kinerja jangka panjang organisasi, termasuk pemindaian lingkungan (baik eksternal maupun internal). Perumusan strategik (perencanaan strategik atau jangka panjang), implementasi strategik serta evaluasi dan pengelolaan.⁵

Manajemen strategik menurut Dedy Mulyasana adalah seperangkat putusan manajerial dan tindakan strategik yang berorientasi pada tuntutan perubahan dan tantangan masa depan yang dirumuskan dalam formulasi strategik, implementasi strategik dan sistem evaluasi strategik⁶

Manajemen Strategik menurut Windari adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (formulating), penerapan (implementing)

⁴ Dr. Jim Hoy Yam, SE., MBA, *Manajemen Strategi Konsep & Implementasi*, cetakan 1, (Makasar : CV Nas Media Pustaka 2020), hal. 4

⁵ Ervina Maulida, dkk., *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV . Media Sains Indonesia, 2021) hal. 1

⁶ Mulyasa D, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, Cet iii, 2015), hlm 189

dan evaluasi (evaluating) keputusan-keputusan strategic antara fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan masa datang⁷

Manajemen Strategik menurut Bambang Haryadi adalah sebuah proses yang disusun secara sistematis oleh manajemen untuk merumuskan strategik, mengimplementasikan strategik, dan melakukan evaluasi strategik terhadap strategik yang dijalankan. Semua rangkaian kegiatan tersebut bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi di dalam sebuah organisasi.⁸

Berdasarkan kesimpulan diatas manajemen strategik menurut penulis adalah suatu proses atau cara untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien untuk telaksanannya visi, misi dan tujuan dalam lembaga pendidikan, dan manajemen strategik dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui cara atau strategi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Ma'arif 7 Kebumen

b. Manfaat Manajemen Strategik

Dengan menggunakan manajemen strategik sebagai kerangka kerja untuk menyelesaikan masalah strategik di dalam pendidikan terutama yang berkaitan dengan persaingan maka kepala sekolah diuntut untuk berfikir lebih kreatif secara strategik. Ada beberapa manfaat yang diperoleh pendidikan jika

⁷ Karhi Nisjar dan Winardi, *Manajemen Staregi*, (Bandung, Mandar Maju, 1997), hl,85

⁸ Bambang Haryadi *Strategi Manajemen* (Jakarta: Bayu Media Publising, 2003), hlm 5

mereka menerapkan manajemen strategi, yaitu

1. Memberi arah jangka panjang yang akan dituju.
2. Membantu organisasi beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi.
3. Membuat suatu organisasi lebih efektif.
4. Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu organisasi dalam lingkungan yang semakin beresiko
5. Aktivitas pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan pendidikan untuk mencegah munculnya masalah di masa datang.
6. Keterlibatan sumberdaya manusia dalam pembuatan strategi akan lebih memotivasi mereka pada tahap pelaksanaannya.
7. Aktivitas yang tumpang tindih akan dikurangi
8. Keengganan untuk berubah dari sumber daya manusia lama dapat di kurangi

Berdasarkan uraian tentang manfaat manajemen strategik diatas perlu dipahami bahwa pengimplementasiannya di lingkungan organisasi pendidikan bukanlah jaminan kesuksesan. Keberhasilan tergantung pada SDM atau pelaksanaannya bukan pada Manajemen Strategik sebagai sarana. SDM sebagai pelaksana harus terdiri dari personil yang profesional, mewakili wawasan yang luas dan yang terpenting adalah memiliki komitmen yang tinggi terhadap

moral dan atau etika untuk tidak menggunakan manajemen strategi demi kepentingan diri sendiri atau kelompok.⁹

c. Proses Manajemen Strategik

Sebelum melaksanakan manajemen strategic maka harus paham tahapan- tahapan berfikir dan bertindak strategik di antaranya yaitu

1. Identifikasi masalah

Tahapan ini untuk mengidentifikasi strategik yang muncul dengan cara melihat gejala-gejala yang mengikutinya

2. Pengelompokan masalah

Dalam pengelompokan masalah tentunya akan banyak masalah yang beraneka ragam, dengan demikian pengelompokan masalah sangat dibutuhkan agar mempermudah pemecahannya.

3. Proses abstraksi

Hal tersebut untuk analisa tahapan masalah dalam rangka mencari faktor- faktor penyebab timbulnya masalah

4. Penentuan metode/ cara pemecahan

Menentukan metode penyelesaian yang spesifik

5. Pemecahan untuk implelementasi

Tahapan ini merupakan tahapan penting yang harus dilakukan seseorang dalam rangka penerapan metode/ car

⁹ Yulia Nurul Maulida, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Negeri 1 Grobogan*, (Semarang Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), hal.23.

pemecahan masalah pada tahap ke empat.¹⁰

Setelah berfikir strategki, maka perlu langkah- langkah yang harus dijalankan suatu organisasi dalam menetapkan strategi manajmen.

Dalam proses manajemen strategik terdapat 3 tahapan yaitu

1. Perencanaan manajemen strategik

Dalam perencanaan strategi ada beberapa pengembangan

Diantaranya yaitu pengembangan visi, misi, tujuan, analisa SWOT dan perencanaan jangka pendek mengah dan jangka panjang. Visi pada hakikatnya adalah meramu mimpi dan realita yang seringkali di tuangkan dalam ungkapan “nyaris mustahil”. Rangkaian kata-kata yang melmbung tinggi, namun tidak terlepas dari realitas. Sedangkan istilah visi mengandung sebuah gambaran hidup yang merupakan standard of excellence.

Visi harus memiliki jangkauan yang jauh menantang dan menstimulasi. Dalam artian visi yang menantang itu sebuah sasaran yang jauh dan tinggi dan hanya dapat dicapai melalui strategi yang tepat yang diiringi kerja keras dan waktu yang tidak singkat.¹¹

¹⁰ Umar Sidiq, *Urgensi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan*, (ponorogo STAIN 2015), hal.6.

¹¹ Ibid

Sedangkan Misi sangat berkaitan dengan visi dan memberikan arahan yang jelas baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Misi adalah jabaran program dalam garis besar dari suatu visi yang telah ditetapkan oleh organisasi yang dikemas secara singkat, jelas, terukur dan fleksibel.

Setelah visi dan misi telah ditetapkan, keduanya harus diterjemahkan ke dalam tujuan-tujuan yang bisa dicapai. Tujuan sering diekspresikan sebagai sasaran dan cita-cita. Tujuan harus realistis dan dapat dicapai.¹² Analisa SWOT merupakan akronim atau singkatan dari 4 kata yaitu *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, Dan *Threats*. Analisa SWOT ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam suatu spekulasi bisnis.¹³ Beberapa ahli menyebutkan bahwa analisis SWOT merupakan sebuah instrument perencanaan strategis yang memberikan cara untuk memperkirakan cara terbaik dalam menentukan sebuah strategi. Instrumen ini memudahkan untuk menentukan apa yang bisa dicapai dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh mereka.

a) Kekuatan/ Strengths

Kekuatan (*strength*) adalah sumber daya keterampilan atau keunggulan-keunggulan lain relative terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang

¹² Yulia Nurul Maulida, Op.Cit., hal. 25.

¹³ Fajar Nuraeni Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT*, (Yogyakarta: Kuadran, 2016), hal.7.

dilayani oleh perusahaan atau organisasi. Kekuatan dapat terkandung dalam sumber daya keunagnan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli dengan pemasok, dan factor-faktor lain. Factor-faktor kekuatan yang dimaksud dengan factor-faktor yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau organisasi adalah santara lain kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha di pasaran.

Dikatakan demikian Karena satuan bisnis memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari pada pesaing dalam memutuskan kebutuhan pasar yang sudah direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan¹⁴

a) Kelemahan/*Weakness*

Kelemahan (*Weakness*) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan atau organisasi. Fasilitas sumberdaya keuangan kapabilitas manajemen. Keterampilan pemasaran, citra merek dapat merupakan sumber kelemahan.¹⁵

c) Peluang

Peluang (*opportunity*) menurut Hendro dan Candra, peluang adalah suatu keadaan setiap saat kehidupan kita sehari-hari, baik sejak bangun pagi hingga larut malam. Peluang dapat muncul dalam berbagai bentuk,

¹⁴ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategi*, (Jakarta Aksara: 1995), hal. 172.

¹⁵ Pearce Robinson, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997) hal. 231.

tergantung suatu hal, melainkan bagaimana suatu ketidak sempurnaan itu dapat berubah menjadi peluang yang sebenarnya di butuhkan.¹⁶

d) Ancaman

Threats atau ancaman ini merupakan kebalikan dari peluang atau *opportunities*. Ancaman merupakan kondisi yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya sebuah organisasi atau perusahaan. Ancaman dapat meliputi hal-hal lingkungan yang tidak menguntungkan bagi sebuah organisasi. Apabila ancaman tidak segera ditanggulangi maka dapat berakibat tercapainya visi dan misi sebuah organisasi atau perusahaan. Ancaman bisa dilihat dari tingkat keparahan pengaruhnya (seriousness) dan kemungkinan terjadinya (*probability of occurrence*)¹⁷

Perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang dari perencanaan ini lebih mengarah dalam perencanaan SDM, dengan mengacu kepada strategi bisnis dan strategi operasional bisnis (jangka pendek dan panjang) kebutuhan SDM diselaraskan dengan pekerjaan atau tugas-tugasnya. Perencanaan jangka pendek dan menengah perencanaan yang ingin dicapai dalam periode satu sampai dua tahun sedangkan perencanaan jangka panjang tentunya membutuhkan strategi tertentu. Strategi tersebut mempersentasikan berbagai tindakan yang di ambil untuk mencapai tujuan jangka panjang. Kerangka waktu bagi tujuan dan

¹⁶ Library Binus Thesis doc Bab 2 hal.7

¹⁷ Fajar Nuraeni Dwi Fatimah, Teknik Analisa SWOT,(Yogyakarta:Kuadran, 2016), hal. 18

strategi harus konsisten biasanya serkisar sampai lima tahun.¹⁸

1. Pelaksanaan manajemen strategik

Setelah adanya perencanaan maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan strategi, dalam pelaksanaan strategi langkah pertama dalam lembaga pendidikan :

- a. Menentukan kebijakan dalam menentukan kebijakan tersebut suatu manajerial tidak bisa mengambil keputusan secara sepihak melainkan membicarakan secara terbuka dengan seluruh sumber daya manusia yang terlibat dalam lembaga.
- b. Motivasi karyawan diperlukan agar karyawan mendukung secara penuh dalam strtegi yang akan dan sedang di jalankan atau di rencanakan oleh sekolah
- c. Alokasi sumber daya manusia ialah untuk mencapai mutu pendidikan yang baik dalam hal ini maka diperlukan pengalokasian sumber daya manusia sesuai bidangnya masing- masing. Dalam pengalokasian sumber daya manusia tentunya melakukan seleksi terlebih dahulu, proses seleksi dan penempatan merupakan salah satu fungsi terpenting dalamn manajemen sumber daya manusia.

3. Evaluasi manajemen staregik

Dalam evaluasi ini di tujukan untuk memastikan apakah tindakan strategic yang dilakukan sekolah sudah sesuai dengan perumusan strategi yang telah dibuat atay di tetapkan. Dan aktivitas ini dilakukan

¹⁸ Thamrin Perencanaan Manajmen Sumber Daya Manusia, Cet pertama,(Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2014), hal 55

dengan mengambil tindakan perbaikan guna menjamin bahwa kinerja yang dilakukan telah sesuai rencana yang telah digariskan manajemen puncak¹⁹

Karakteristik Manajemen Strategi

Yang di kutip oleh Gunawan, menjelaskan karakteristik manajemen strategi sebagai berikut:

Manajemen yang diterapkan pada manajemen sekolah secara umum memiliki karakteristik

1. Yang diambil bersifat strategik
2. Penggunaan sumberdaya sekolah seefektif mungkin
3. Berorientasi ke masa depan (jangka panjang) yaitu orientasi mutu secara berkelanjutan
4. Sangat peduli, tanggap, dan respon dengan lingkungan external
5. Cenderung bersifat multidimensional²⁰

2. Mutu pendidikan

a. Mutu

Menurut W. Edwards Deming berpendapat bahwa mutu adalah pemecahan masalah untuk mencapai penyempurnaan secara terus-menerus

Menurut Joseph m. Juran berpendapat bahwa mutu adalah kesesuaian dengan penggunaan, seperti sepeda yang dirancang untuk ke gunung atau sepeda lainnya yang dirancang untuk balap. Pendekatan

¹⁹ Yulia Nur Maulida, Loc.Cit

²⁰ Ibid

joseph M. Juran merupakan pendekatan yang berorientasi pada pemenuhan harapan pelanggan.

Menurut Philip B. Crosby berpendapat bahwa mutu berarti kesesuaian terhadap persyaratan, seperti jam tahan air, sepatu yang tahan lama atau dokter yang ahli. Philip B. Crosby juga mengemukakan pentingnya melibatkan banyak orang pada suatu proses dalam organisasi. Berdasarkan menurut ahli dapat disimpulkan bahwa mutu adalah sesuai dengan yang dipersyaratkan atau sesuai dengan standar yang dibuat untuk memenuhi harapan dari pelanggan.²¹

b. Pendidikan

Menurut KBBI, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan: proses cara dan pembuatan mendidik.

Menurut Hamalik 2001 berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.²²

Dalam lembaga pendidikan, yang dikatakan mutu akan berhubungan dengan komponen seperti sarana, ketersediaan fasilitas, bahan

²¹ Erwin Firdaus, dkk., *Manajemen Mutu Pendidikan*, cet pertama, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 5

²² Ibid

pembelajaran, sumber daya manusia, serta pengelolaan. (Winarsih, 2017) mengatakan sebuah lembaga pendidikan dikatakan memiliki mutu yang baik dengan asumsi

- 1) Siswa memperlihatkan tingkat memahami dengan level sangat baik pada setiap materi pembelajaran yang di ikutinya. Dengan kata lain siswa mampu menyerap seluruh materi pembelajaran yang disampaikan, serta mampu mengukir prestasi berdasarkan materi yang dipelajarinya tersebut
- 2) Perolehan ilmu yang ada pada diri siswa dapat dijadikan modal dalam menjalani kehidupan. Karena apa yang dimilikinya sesuai dengan yang dibutuhkan jaman. Dengan kalimat ini dapat dikatakan bahwa proses pendidikan berjalan dengan sangat baik, serta mampu mengkoordinir seluruh tuntutan pangsa usaha serta dunia industry.²³ Berdasarkan kesimpulan di atas mutu pendidikan menurut penulis adalah suatu proses yang dilakukan oleh sumber daya yang ada di pendidikan guna terciptanya kepuasan pelanggan demi meningkatkan mutu system, agar dapat membuktikan bahwa lembaga pendidikan dapat memberikan layanan yang baik.

3. Mutu Pendidikan SMK

Dalam rangkaian meningkatkan mutu pendidikan, maka sekolah

²³ Ibid., II, hal. 13

dituntut untuk dapat melaksanakan 8 Standar Nasional Pendidikan. Dalam kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Lingkup standar nasional pendidikan meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan sesuai standar nasional pendidikan dilakukan evaluasi, akreditasi dan sertifikasi. Standar nasional pendidikan di sempurnakan secara terencana, terarah dan berkemajuan sesuai dengan tuntunan. Standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.²⁴ Yang dimaksud dengan 8 SNP yaitu:

- 1) Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu²⁵
- 2) Standar Proses menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.22 Tahun 2016 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan

²⁴ Indah Wahyuni dkk, ” Pengaruhi Gaya Kepemimpinan Mutu dan Distribustif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui 8 Standar nasional Pendidikan (SNP) JPTS, Volume. II Nomor 2 (2020): 166

²⁵Diambil dari peraturan Pemerintah

pendidikan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan²⁶

- 3) Standar Penilaian criteria mengenai lingkup, tujuan manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.²⁷
- 4) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Menengah Kejuruan (PKM) Kreteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan bidang dan lingkup kerja, yang diharapkan dapat dicapai setelah peserta didik menyelesaikan masa belajar
- 5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah Nomoe 19 Tahun 2005 kreteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Jadi pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kopetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional
- 6) Standar Sarana dan Prasaranan menurut penerjemahan dari kamus KBBI sarana dan prasarana terbagi menjadi dua kata yang pertama sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alatdalam mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang

²⁶ Diambil pada Peraturan Menti Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 pasal 1 ayat 1.

²⁷ Permendikbud No. 23 Tahun 2016, *Standar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah 2016*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah

utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek) atau lebih mudahnya sarana adalah benda- benda bergerak dan prasarana adalah benda-benda yang tidak bergerak.²⁸

- 7) Standar Pembiayaan Menurut PP No. 32 tahun 2013 standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahu. Sumber pendanaan pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan, dan berkelanjutan, prinsip keadilan berarti bahwa besarnya pendanaan pendidikan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat disesuaikan dengan kemampuan masing- masing. Prinsip kecukupan berarti bahwa pendanaan pendidikan cukup untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan yang memenuhi standar nasional pendidikan. Prinsip keberlanjutan berarti bahwa pendanaan pendidikan dapat digunakan secara berkesinambungan untuk memberikan layanan pendidikan yang memenuhi standar nasional pendidikan (Permendikbud Nomor 48 Tahun 2008)²⁹
- 8) Standar Pembiayaan menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 19 Tahun 2007 standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan

²⁸ Ibid

²⁹ Eci Sriwahyuni dkk, " *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan*," Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol. 4 no. 1(Januari- Juni 2019), 25

pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan.³⁰

Dengan demikian standar nasional pendidikan dalam manajemen mutu pendidikan tujuan 8 standar ini maka tercapainya mutu yang baik di lembaga pendidikan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan tema yang sama sudah banyak dikaji, maka dengan adanya penelitian terdahulu diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penulis dalam mengkaji ulang tema tersebut. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi penelitian, diantaranya yaitu:

1. Ivo Avulia BR. Ginting, tahun 2018 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dengan judul “Manajemen strategi terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 5 Medan”³¹

Latar belakang penelitian ini adalah, Manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada lembaga itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, berdasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen lembaga pendidikan untuk secara

³⁰ Diambil dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomer 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

³¹ Ivo Avulia BR. Ginting, *Manajemen strategi terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 5 Medan*, penelitian (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018), hal. 1.

berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Berdasarkan pada hasil penelitian terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, persamaanya yaitu membahas tentang manajemen strategik dalam meningkatkan mutu, namun yang menjadi perbedaan adalah fokus penelitian ini berkaitan dengan proses manajemen dari perencanaan sampai evaluasi. Penulis disini membahas bagaimana proses manajemen strategik dalam meningkatkan mutu.

2. Randu Pramono, Nuria Tri Utami, Sintiya Anggraini, Vivin Fitriyani 2022, Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Hafsyah Medan.³²

Latar belakang penelitian ini adalah, manajemen adalah cara atau perbuatan untuk menaikan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke arah yang lebih baik dari pada sebelumnya Meningkatkan berarti melakukan perbaikan terus menerus untuk memajukan sesuatu yang ingin dicapai dalam suatu tujuan yang hendak dicapai dalam sebelumnya. Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barani atau jasa yang menunjukan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tesarat. Mutu dapat diartikan pula sebagai sesuatu barang yang berkualitas baik dalam memuaskan keinginan konsumen dalam memilih barang yang berkualitas. Berdasarkan pada hasil penelitian

³² Randu Pramono, dkk, Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Hafsyah Medan, *Jurnal Edumaspul* (2022), hal. 724

terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, persamaanya yaitu dalam penelitian ini membahas tentang manajemen strategik dalam meningkatkan mutu, namun yang menjadi perbedaan adalah fokus penelitian ini berkaitan dengan formulasi strategi, analisis lingkungan internal. Penulis disini membahas bagaimana proses manajemen strategik dalam meningkatkan mutu.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menfokuskan penelitian terhadap hal berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Ma'arif 7 Kebumen
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Ma'arif 7 Kebumen
3. Bagaimana evaluasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Ma'arif 7 Kebumen

